

## Pembelajaran Berbasis Kelompok

Pembelajaran berbasis kelompok (PBK) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam grup-grup kecil untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan. Setiap siswa bertanggungjawab menyiapkan diri mereka untuk mengikuti kegiatan di dalam kelas. Dalam proses PBK siswa dapat memahami materi dengan baik dengan menerapkan tiga proses berikut secara berulang: (i) persiapan sebelum kelas, (ii) jaminan kesiapan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, (iii) mengaplikasikan konsep yang dipelajari melalui aktivitas pemecahan masalah secara kelompok.

Empat elemen utama dalam PBK adalah:

### 1. Kelompok

Kelompok harus ditentukan oleh pengajar secara transparan dengan komposisi anggota setiap kelompok seimbang. Kelompok yang dibentuk harus tetap sama sampai akhir. Efektifnya satu kelompok terdiri dari 5-7 anggota.

### 2. Tanggungjawab

Dalam PBK setiap individu bertanggungjawab kepada pengajar dan teman satu kelompoknya, dan setiap kelompok bertanggungjawab atas tugas kelompoknya sebagai satu kesatuan. Tanggungjawab setiap individu dapat diakses melalui Tes Jaminan Kesiapan Individu di setiap awal modul. Sementara tanggungjawab kelompok diakses melalui Tes Jaminan Kesiapan Kelompok dan evaluasi antar teman. Selama proses pembelajaran di kelas setiap anggota kelompok harus mampu menjelaskan jawaban kelompoknya kepada pengajar dan siswa lain.

### 3. Umpan Balik (*feedback*)

Semua tugas dan latihan dalam PBK didesain sedemikian rupa sehingga pengajar dapat memberikan umpan balik terhadap kelompok secara langsung setelah mereka memberikan jawaban. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kelompok dengan memberikan kepercayaan diri terhadap kemampuan kelompok.

### 4. Desain Tugas

Tugas-tugas kelompok dapat menumbuhkan interaksi kelompok tingkat tinggi jika tugas-tugas tersebut mengharuskan kelompok untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk membuat keputusan berdasarkan kasus-kasus yang kompleks serta membuat laporan sederhana. Tugas kelompok yang luar biasa adalah tugas kelompok yang dapat memotivasi siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan DAN meningkatkan kerjasama kelompok. Untuk mendesain tugas kelompok dapat mengikuti prinsip “4S”, yaitu tugas memiliki permasalahan yang **Signifikan**, masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan yang **Sama**, mengharuskan kelompok memilih jawaban yang **Spesifik**, dan melaporkan jawabannya secara **Simultan**.

Pembelajaran kooperatif dengan kelompok-kelompok kecil seperti dalam PBK memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran secara aktif membantu siswa belajar dengan lebih baik. Dalam pembelajaran aktif siswa terlibat dalam proses membangun dan merekonstruksi konsep-konsep baru berdasarkan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dibanding pengajaran dengan sistem ceramah, dimana pengajar lebih banyak menjelaskan, PBK memberikan kesempatan

kepada siswa untuk aktif berdiskusi memecahkan masalah secara kelompok, presentasi, atau mengerjakan proyek.

- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama. Dalam PBK siswa bekerja secara kelompok setiap pertemuan. Hal ini akan menumbuhkan kemampuan kerjasama.
- c. PBK terstruktur dengan baik untuk menghindari kekeurangan-kekurangan yang ada di strategi pembelajaran lain. Dalam PBK setiap orang memiliki tanggungjawab untuk menyiapkan diri sebelum mengikuti kelas, yaitu dengan mempelajari materi yang diberikan, dan bertanggungjawab untuk berkontribusi dalam kerja kelompok. Tugas-tugas dalam PBK didesain agar kelompok mendapatkan umpan balik secara langsung sehingga mereka dapat mengidentifikasi proses mana saja yang sudah berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki. Selain itu, anggota kelompok bersifat tetap dari awal sampai akhir dengan tujuan agar siswa yang tidak mau bekerja dalam tim tidak berpindah-pindah kelompok sehingga dapat diidentifikasi.
- d. Pembelajaran PBK memungkinkan pengajar untuk memberi banyak ruang penilaian bagi siswa. Selama proses belajar, pengajar dapat mengamati siswa selama kerja kelompok dan mengakses pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memberi ruang bagi pengajar untuk menilai siswa secara langsung dan informal. Saat kelompok menyampaikan jawabannya pengajar dapat menilai kelompok mana yang sudah memahami konsep yang dipelajari dan mana yang belum. Pengajar juga dapat memilih kelompok secara acak untuk menjelaskan jawabannya sehingga dapat mengetahui konsep mana yang belum dipahami siswa.
- e. PBK berpotensi membuat sains data lebih inklusif. Melalui interaksi dalam satu kelompok, siswa yang tidak memahami materi dapat bertanya kepada temannya yang telah paham, dan di lain sisi siswa yang sudah memahami materi dapat mengklarifikasi pemahamannya melalui interaksi dengan teman yang lain. Jika diimplementasikan dengan benar PBK dapat membantu meningkatkan performa siswa.